

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia masih banyak sekali permasalahan mengenai penyalahgunaan narkoba terutama di kalangan para remaja. Banyak cara telah dilakukan oleh pemerintah guna menurunkan angka penggunaan narkoba tetapi masih sangat rendah sekali perhatian masyarakat terhadap larangan penggunaan narkoba. Narkoba atau narkotika sendiri merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Utami Putri, 2022). Maka dari itu narkoba ini merupakan zat yang berbahaya jika terus menerus digunakan dalam kurun waktu yang berkepanjangan dan tanpa tujuan khusus.

Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PMB-LIPI) tahun 2019, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba tingkat nasional setahun terakhir berada pada angka 1,80% dari seluruh penduduk Indonesia berumur 15 sampai dengan 64 tahun (Imron et al., 2020). Dengan kata lain, rasio penyalahgunaan narkoba di Indonesia adalah 1:55 atau dari setiap 55 orang penduduk Indonesia berusia 15 sampai 64 tahun terdapat

satu orang yang menyalahgunakan narkoba (Golose, 2022). Berdasarkan survey Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional, posisi Provinsi Kalimantan Timur terkait penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tahun 2019 berada di urutan kelima dari 13 provinsi yang menjadi lokasi survey. Tingkat prevalensi yang diperoleh Provinsi Kalimantan Timur dari survei dimaksud adalah 2,00 persen. (Badan Narkotika Nasional RI, 2020).

Pihak-pihak terkait, seperti Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur, Direktorat Reserse Narkoba Polda Kalimantan Timur, dan Satuan Reserse Narkoba Polresta Samarinda, sebagai beberapa instansi yang tugas dan fungsinya berkaitan langsung dengan narkoba, sudah berupaya keras untuk memberantas peredaran dan penyalahgunaan narkoba itu di Provinsi Kalimantan Timur secara umum dan Kota Samarinda secara khusus. Akan tetapi, kasus-kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba masih terus bermunculan. Tetapi masih saja banyak saja peredaran narkoba yang tidak diketahui oleh pihak tersebut. Dimana kalangan yang mengkonsumsi narkoba sebagian besar adalah anak remaja yang masa pertumbuhannya masih sangat pesat dan harus di jaga (Golose, 2022).

Penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan ketergantungan obat yang dimana menurut WHO didefinisikan sebagai “kondisi intoksikasi yang periodik atau kronis, yang dihasilkan oleh pemakaian obat (natural atau sintesis) secara berulang – ulang (Purwatiningsih, 2001). Dalam hal sikap mahasiswa sangat berpengaruh sekali terhadap penyalahgunaan narkoba. Dimana banyak mahasiswa yang menganggap bawasannya narkoba merupakan hal yang biasa jika ada yang menggunakan barang tersebut. Terwujudnya suatu sikap tersebut akan menjadi tindakan perbuatan nyata sebab diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain seperti fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak lain seperti keluarga, sekolah, lingkungan dan teman kelompok sebaya (Kambu et al., 2021).

Setiap keluarga sudah semestinya mampu berperan dalam semua fase kehidupan seorang anak yang telah mereka lahirkan, mulai dari masa balita, anak – anak, remaja hingga menjadi dewasa. Lingkungan keluarga memiliki kedudukan yang penting serta berbeda seperti pandangan orang tua bahwasanya anak adalah buah hati dimasa depan yang dimana harus dididik dan dipelihara, serta memeliharanya dari segala marabahaya serta mendidik anaknya agar menjadi cerdas, itu lah fitrah orang tua (Indra Azra, 2015). Maka dari itu peran keluarga sangat besar sekali

pengaruhnya terhadap perkembangan anak terutama pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini dianggap sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam pembentukan kepribadian. Masa peralihan ini membuat emosi masyarakat tidak stabil sehingga anak mudah terpengaruh akan hal yang dianggap mereka menantang seperti mencoba untuk menggunakan narkoba (Melaniani & Sri Asmoro, 2016).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti (Ramadhani et al., 2022) dalam hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa keluarga, orang tua, sangat berperan dalam mengembangkan perilaku remaja, termasuk pengambilan risiko. Dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa komunikasi dengan keluarga yang baik dan hubungan yang harmonis juga berdampak positif terhadap perilaku atau sikap remaja. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Ritanti et al. (2022) hasil analisis serta pembahasan mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara ekonomi dan keharmonisan keluarga dengan perilaku berisiko NAPZA pada remaja di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Limo. Selanjutnya pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanah et al. (2020) dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara komunikasi dalam keluarga dengan asertivitas remaja terkait

penyalahgunaan narkoba. Maka dari itu peneliti mengatakan bahwa melakukan komunikasi yang baik diantara orangtua dan anak sangat diperlukan.

Berdasarkan data Pengurus Dewan Pusat (DPP) Aliansi Relawan Perguruan Tinggi Anti Penyalahgunaan Narkoba (Artipena) menyampaikan dalam acara diskusi Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) 2021 bahwa 27% pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Dimana dalam usia yang produktif dan labil mahasiswa sangat rentan terpengaruh oleh tren perkembangan zaman. Rasa ingin tahu yang tinggi serta faktor lingkungan dan pergaulan yang buruk membuat mereka lebih gampang terpengaruh untuk menggunakan narkoba (Marus, 2021).

Setelah melakukan observasi peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terkhusus pada mahasiswa Prodi Teknik Mesin. Karena telah memenuhi kriteria serta kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti serta dari banyaknya Prodi yang ada di Universitas Muhammadiyah Prodi Teknik Mesinlah yang paling banyak memiliki mahasiswa laki – laki. Dari total mahasiswa yang ada di Teknik Mesin sekitar 97,8% merupakan mahasiswa laki – laki yang sedang aktif berkuliah. Tetapi peneliti juga mengambil beberapa mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini sebagai responden untuk penelitian. Di jurusan Teknik Mesin praktinya dihadapkan pada

segala sesuatu yang berhubungan dengan mesin – mesin tujuannya jurusan tekni mesin semua mahasiswa harus bisa bergulat dengan semua jenis mesin yang dikuasai (Sigotang, 2017). Dimana dari tuntutan tersebut memungkinkan mahasiwanya untuk mencoba obat yang mampu untuk meberikan efek kuat secara lebih dalam beraktivitas..

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap mahasiswa terkait dengan penyalahgunaan narkoba di Prodi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan sikap mahasiswa terkait dengan penyalahgunaan narkoba di Prodi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengidentifikasi lingkungan keluarga pada remaja di Prodi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b. Untuk mengidentifikasi sikap remaja terhadap narkoba di kalangan remaja di Prodi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara lingkungan keluarga dan sikap mahasiswa terhadap narkoba di Prodi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini mampu untuk memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap bidang kesehatan masyarakat terutama dalam hal pencegahan narkoba di kalangan remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Akademik

Manfaat praktis penelitian bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi dosen dan mahasiswa terkait dengan hubungan pengaruh lingkungan keluarga dengan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

b. Bagi Keluarga

Manfaat praktis penelitian bagi keluarga yaitu diharapkan untuk masa yang akan datang khususnya keluarga agar lebih memperhatikan perkembangan anak selama masa remaja.

c. Bagi Pembaca

Manfaat praktis penelitian bagi pembaca yaitu di harapkan dengan adanya informasi terkait dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja ini mampu memberikan informasi bagi yang membaca dan mampu mendukung segala program yang berkaitan dengan pencegahan narkoba guna mengurangi angka penggunaan narkoba di kalangan remaja.

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan sebuah hasil pemikiran yang rasional dalam menguraikan rumusan hipotesis yang menjadi jawaban sementara dari masalah yang akan diuji kebenarannya (A. S. Dewi, 2021). Agar konsep – konsep dapat diteliti secara empiris,

maka penelitian tersebut harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi sebuah variabel atau komponen. Kerangka konsep penelitian ini yaitu:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.6 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : “Tidak ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba”

H_a : Adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba”